I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arachis pintoi (*Pinto peanut*: Inggris; *Maníforrajero*: Spanyol; *Thualisongtao*: Thailand) adalah jenis kacang-kacangan yang tumbuh menjalar (*Ground Cover*) di atas permukaan tanah. Karena kemampuannya tumbuh cepat secara menjalar, maka *Arachis pintoi* sering digunakan sebagai tanaman penutup tanah di perkebunan. Pada kondisi kebun yang memiliki tanaman yang sudah menghasilkan (TM), *Arachis pintoi* dapat ditanam pada gawangan mati guna untuk mengendalikan gulma-gulma yang berada digawangan mati tersebut, serta dapat memberikan unsur hara bagi tanaman kelapa sawit. *Arachis pintoi* pertama kali dikoleksi oleh G. C. P. Pinto pada bulan April 1954 dari lembah Jequitinhonha, São Francisco dan sepanjang sungai Tocantins di Brazil. *Arachis pintoi* di Indonesia populer dengan sebutan kacang hias. Awalnya diintroduksi dari Singapura oleh beberapa pengusaha lapangan golf. Namun belakangan, sudah banyak dijumpai di taman-taman perkantoran, pertokoan, rumah sakit, perumahan, maupun taman jalan.

Kacang hias tumbuh baik di daerah tropis, baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Tergolong tidak sulit dalam perawatannya, dapat tumbuh pada segala kondisi, tetapi paling bagus pertumbuhannya pada kondisi di bawah naungan (70-80%) dibandingkan dengan terkena sinar matahari langsung. Selain itu tanaman ini juga mempunyai kemampuan menambat nitrogen dari udara. Berdasar sifat-sifatnya tersebut, *Arachis pintoi* sangat baik ditanam sebagai

tanaman penutup tanah, bahan hijauan makanan ternak, tanaman hias di taman-taman kota, di pinggir-pinggir jalan raya, dan pengontrol erosi pada lahan miring.

Tanaman penutup tanah jenis legum merupakan tanaman yang banyak digunakan pada lahan perkebunan kelapa sawit terutama pada tanaman muda/tanaman belum menghasilkan (TBM). Menurut Mangoensoekarjo, *et al* (2003), penanaman kacangan bertujuan untuk mengurangi erosi permukaan tanah, merombak bahan organik dan cadangan unsur hara, menekan perkembangan gulma, menekan gangguan kumbang, dan menjaga kelembaban tanah serta memperbaiki aerasi. Selain itu terdapat keuntungan menggunakan tanaman legum karena bintil akar yang mengandung bakteri *Rhizobium* membantu dalam pengikatan nitrogen bebas dari udara.

Perkembangbiakan tanaman penutup tanah (LCC) dapat dilakukan secara vegetatif ataupun generatif. Pembiakan secara generatif memungkinkan terjadinya perubahan sifat genetik keturunan sehingga berbeda dari pohon induknya, tanaman yang dihasilkan tidak seragam dan jangka berproduksinya cukup lama. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan bibit dalam jangka peremajaan dan pembukaan kebun kelapa sawit lebih ditekankan pada pembiakan tanaman secara vegetatif (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2005). Perkembangbiakan vegetatif pada tanaman *Arachis pintoi* umumnya dilakukan secara penyetekan. Penyetekan memiliki beberapa kebaikan yaitu tidak adanya masalah tunas palsu (Cramer, 1934, *cit.*Sastrowiratmo, 1988), tidak memerlukan keahlian khusus dalam pelaksanaannya (Vasudewa, 1983, *cit.*Sastrowiratmo 1988), bibit yang dihasilkan relatif lebih seragam dan keberhasilanya tinggi

(Hearer, 1970). Namun permasalahan utama dalam penyetekan adalah persentase setek yang berakar dan bertunas tidak selalu tinggi (Kasno dan Situmorang, 1973).

Air merupakan faktor penting bagi pertumbuhan setek. Pada tanaman, air berperan sebagai senyawa pelarut bagi masuknya mineral-mineral dari larutan tanah ketanaman dan sebagai pelarut mineral nutrisi yang akan diangkut dari satu bagian sel ke bagian sel lain. Pada setek, peranan air sangat penting untuk mengatur kelembaban tanah pada media tanam setek. Kelembaban merupakan faktor penting yang mempengaruhi setek sebelum berakar. Untuk memenuhi kebutuhan air pada setek, kebutuhan air dapat ditambahkan dengan adanya perlakuan penyiraman. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang asal/jumlah ruas bahan setek dan frekuensi penyiraman untuk pertumbuhan *Arachis pintoi*.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bahan setek yang terbaik dalam keberhasilan pertumbuhan *Arachis pintoi*.
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman yang tepat pada pertumbuhan *Arachis pintoi.*
3. Untuk mengetahui ada/tidaknya interaksi antara bahan setek dan frekuensi penyiraman pada pertumbuhan *Arachis pintoi*.

C. Manfaat Penelitian

Memberikan informasi ilmiah tentang perbanyakan *Arachis Pintoi* dari bahan setek dan frekuensi penyiraman terhadap keberhasilan pertumbuhannya.